

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkap beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis memiliki dampak yang berbeda dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Model pembelajaran TGFU yang berfokus pada pembelajaran melalui permainan memiliki pengaruh yang berbeda dari pendekatan teknis yang menekankan penguasaan teknik dasar secara terpisah-pisah. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kebugaran jasmani yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa tidak berjalan secara independen, tetapi dipengaruhi oleh tingkat kebugaran jasmani siswa. Faktor kebugaran jasmani siswa mampu memodifikasi atau memperkuat dampak dari model pembelajaran yang diterapkan. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor yang saling berinteraksi seperti model pembelajaran dan kebugaran jasmani, dapat mempengaruhi pada hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar pada kelompok kebugaran jasmani tinggi.

Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kelompok siswa dengan tingkat kebugaran jasmani tinggi, penggunaan model pembelajaran TGFU memberikan dampak yang berbeda dan signifikan dibandingkan dengan pendekatan teknis terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, model pembelajaran TGFU dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada siswa dengan tingkat kebugaran jasmani tinggi jika dibandingkan dengan pendekatan teknis. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana penerapan model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung pada tingkat kebugaran jasmani siswa.

4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar pada kelompok kebugaran jasmani rendah.

Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok siswa dengan tingkat kebugaran jasmani rendah, penerapan model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis memberikan dampak yang serupa terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, baik model pembelajaran TGFU maupun pendekatan teknis tidak memiliki perbedaan signifikan dalam mempengaruhi hasil keterampilan motorik kasar siswa dengan tingkat kebugaran jasmani rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam situasi kebugaran jasmani rendah, kedua pendekatan pembelajaran tersebut memiliki dampak yang serupa terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

## 5.2 Implikasi

Implikasi yang dibahas meliputi 1) Implikasi terhadap dampak teori, 2) Implikasi terhadap penerapan praktis :

### 1. Implikasi terhadap dampak teori

**Pentingnya Pemilihan Model Pembelajaran yang Sesuai :** Temuan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran pemilihan memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan keterampilan motorik kasar. Guru dan pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai.

**Keberagaman Pembelajaran :** Temuan tentang adanya interaksi antara model pembelajaran dan kebugaran fisik menunjukkan betapa besarnya perbedaan dalam tingkat kebugaran siswa. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang responsif dan inklusif, sehingga pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada siswa dengan berbagai tingkat kebugaran jasmani.

**Penyesuaian Pembelajaran untuk Tingkat Kebugaran :** Hasil yang menunjukkan perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis pada kelompok kebugaran fisik tinggi, tetapi tidak ada perbedaan pada kelompok kebugaran fisik rendah, mengindikasikan bahwa pembelajaran dapat diadaptasi berdasarkan tingkat kebugaran siswa. Inilah intinya merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan fisik siswa.

**Pentingnya Pemantauan dan Evaluasi :** Implikasi lain dari temuan ini adalah pentingnya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran. Guru perlu secara kontinyu memantau perkembangan keterampilan motorik kasar siswa dan mengevaluasi apakah dampak yang diharapkan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

**Pentingnya Penelitian Lanjutan :** Temuan mengenai interaksi antara model pembelajaran dan kebugaran jasmani memberikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Studi yang lebih mendalam dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi ini secara lebih rinci, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Relevansi Terhadap Teori Pembelajaran : Hasil ini juga memiliki implikasi terhadap teori pembelajaran. Interaksi antara model pembelajaran dan faktor eksternal (kebugaran jasmani) menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi dan konteks eksternal. Ini menunjukkan pentingnya melihat pembelajaran sebagai proses holistik yang melibatkan berbagai faktor.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi kesulitan interaksi antara model pembelajaran, tingkat kebugaran jasmani, dan hasil keterampilan motorik kasar siswa. Implikasi-implikasi tersebut dapat membantu mengarahkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam, serta memberikan sosialisasi terhadap pemahaman tentang dinamika pembelajaran dalam konteks keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

## 2. Implikasi terhadap penerapan praktik

Pemilihan Model Pembelajaran yang Tepat : Temuan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis terhadap hasil keterampilan motorik kasar menunjukkan bahwa guru dan pendidik perlu memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Pendekatan TGFU mungkin lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa, terutama jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman taktis dalam konteks permainan.

Pentingnya Penyesuaian Pembelajaran : Implikasi dari adanya interaksi antara model pembelajaran dan kebugaran jasmani adalah inti dari penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu memahami tingkat kebugaran dan mampu mengakomodasi perbedaan ini dalam desain pembelajaran siswa. Ini dapat berarti memberikan variasi dalam intensitas latihan atau mengadaptasi tugas pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan fisik siswa.

Optimalkan Pembelajaran pada Kelompok Khusus : Hasil yang menunjukkan perbedaan pengaruh model pembelajaran pada kelompok

kebugaran fisik tinggi dan rendah dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran pada kelompok siswa dengan tingkat kebugaran yang berbeda. Guru dapat lebih fokus pada penerapan model pembelajaran yang paling efektif berdasarkan tingkat kebugaran siswa.

**Pengembangan Materi Pembelajaran :** Implikasi ini juga dapat mendorong pengembangan materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran dari kedua model pembelajaran (TGFU dan pendekatan teknis) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif.

**Pentingnya Pengamatan dan Evaluasi :** Implikasi praktis lainnya adalah perlunya pengamatan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar siswa. Guru perlu melihat secara aktif bagaimana siswa merespon pembelajaran dan mengukur sejauh mana perkembangan keterampilan motorik yang dicapai.

**Pengembangan Program Pelatihan Guru :** Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan guru yang lebih kaya dan fokus pada strategi pembelajaran yang efektif. Guru perlu memahami bagaimana memadukan model pembelajaran dengan faktor eksternal, seperti kebugaran jasmani siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

**Kolaborasi Antar Disiplin :** Implikasi ini juga dapat mendorong kolaborasi antara guru penjas dan ahli kebugaran untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Kolaborasi ini dapat memperkaya strategi pembelajaran dan membawa manfaat lebih besar bagi perkembangan keterampilan motorik siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bimbingan yang berharga bagi praktisi pendidikan, terutama guru penjas, dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar.

### 5.3 Rekomendasi

Penulis mencoba memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam tema pengaruh model pembelajaran dan kebugaran jasmani pada keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar, berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan. Berikut beberapa rekomendasi penulis :

1. Pendidik dan pelatih perlu mengadopsi model pembelajaran yang beragam, termasuk model pembelajaran TGFU dan pendekatan teknis. Dengan memvariasikan metode pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar secara holistik dan memperoleh manfaat dari kedua pendekatan tersebut.
2. Perlu diberikan perhatian khusus pada peningkatan kebugaran jasmani siswa. Program pendidikan jasmani harus mencakup latihan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Dengan peningkatan kebugaran jasmani, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam keterampilan motorik kasar.
3. Pendidik dan pelatih perlu melakukan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan tingkat kebugaran jasmani siswa. Siswa dengan tingkat kebugaran jasmani yang rendah mungkin membutuhkan lebih banyak bimbingan dan latihan yang lebih terstruktur, sedangkan siswa dengan tingkat kebugaran jasmani tinggi mungkin membutuhkan tantangan yang lebih besar dalam latihan mereka.
4. Penting untuk adanya kolaborasi yang erat antara pendidik di sekolah dan pelatih olahraga di luar sekolah. Dengan bekerja sama, mereka dapat saling berbagi informasi tentang tingkat kebugaran jasmani siswa dan kemajuan mereka dalam keterampilan motorik kasar. Hal ini akan memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang diberikan.
5. Penelitian lebih lanjut dapat menjelaskan hubungan antara model pembelajaran TGFU, tingkat kebugaran jasmani, dan keterampilan motorik kasar dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan sampel dan

variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil keterampilan motorik kasar.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran keterampilan motorik kasar dalam konteks pendidikan olahraga dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan mendukung perkembangan keterampilan siswa secara holistik.